

**EVALUASI KELENGKAPAN ADMINISTRATIF RESEP  
DARI DOKTER SPESIALIS ANAK PADA TIGA APOTEK  
DI KOTA MANADO**

Marina Mamarimbing, Fatimawali, Widdhi Bodhi.

Program Studi Farmasi FMIPA UNSRAT Manado, 95115

**ABSTRACT**

Prescription can reduce the administrative / prevent dangerous medication errors, with adverse effects on patients by the drugs used during the management of health care. This study is aimed to evaluate the administrative prescriptions by examining the possibility of medication errors by a Pediatricians at three pharmacies in the city of Manado. This is a descriptive study conducted a retrospective review of patient prescriptions. The method of sampling took random receipts using the Slovin formula. 12,225 receipts was vided in the three pharmacy and found 338 sheets sample of prescription from period of January to December 2011 then processed and evaluated administrative completeness. Administrative completeness prescription written by a pediatrician at the Manado City Permit Practice (11.37%), Address patients (53.7%), Gender (0%), weight loss (27.5%), Age (78 , 3%), date prescription (98.4%) and to mark the R /, Doctor Name, Address Doctor, Initials Doctor, Patient Name, Drug Name, Dosage, Number of Drugs, How to use a clear (100%). From these data we can conclude the potential occurrence of medication errors and can not find any recipes that meet the screening criteria for the prescription paperwork based on the Decree of the Minister of Health no.:1027/MENKES/SK/1X/2004.

Keywords: Administrative Complete Receipts, Receipts Pediatrician, Medication Error

**ABSTRAK**

Kelengkapan administratif resep dapat mengurangi/ mencegah terjadinya *medication error*, yaitu kejadian yang merugikan pasien akibat pemakaian obat selama dalam penanganan tenaga kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kelengkapan administratif resep dengan mengkaji kemungkinan terjadinya *medication error* dari dokter spesialis anak pada tiga apotek di Kota Manado. Penelitian ini bersifat deskriptif yang dilakukan secara retrospektif terhadap resep pasien. Metode pengambilan sampel resep dilakukan secara acak sederhana menggunakan rumus slovin. 12.225 lembar resep masuk di tiga apotek dan ditemukan sampel sebesar 338 lembar resep periode Januari-Desember 2011 kemudian diolah dan dievaluasi kelengkapan administratifnya. Kelengkapan administrasi resep yang dituliskan oleh dokter anak di Kota Manado yakni Surat Izin Praktek (11,37%), Alamat pasien (53,7%), Jenis kelamin (0%), Berat badan (27,5%), Umur (78,3%), tanggal penulisan resep (98.4%) dan untuk tanda R/, Nama Dokter, Alamat Dokter, Paraf Dokter, Nama Pasien, Nama Obat, Dosis, Jumlah Obat, Cara pemakaian yang jelas (100%). Dari data tersebut dapat disimpulkan resep dari dokter spesialis anak pada tiga apotek di Kota Manado berpotensi terjadinya *medication error* dan tidak ditemukan satupun resep yang memenuhi kriteria skrining dalam kelengkapan administrasi resep berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan no.1027/MENKES/SK/1X/2004.

Kata Kunci: Kelengkapan Administratif Resep, Resep Dokter Anak, *Medication Error*

## PENDAHULUAN

Berdasarkan surat Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.: 1332/MENKES/SK/2002, resep adalah permintaan tertulis dari dokter, dokter gigi, atau dokter hewan kepada apoteker untuk menyediakan dan menyerahkan obat bagi penderita sesuai peraturan perundangan yang berlaku (Anonim, 2002<sup>[al]</sup>). Keputusan Menteri Kesehatan Tahun 2004 tentang Standar pelayanan Kefarmasian di Apotek, menetapkan bahwa semua tenaga kefarmasian dalam melaksanakan tugas profesinya di apotek agar mengacu pada standar pelayanan kefarmasian. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor. 51 Tahun 2009 pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggungjawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien.

Hasil *cohort study* oleh Kozer *et al.*, (2005) melibatkan 1532 peresepan pasien anak-anak di ICU Rumah Sakit Amerika yang disampling secara *random*, sekitar 14% di antaranya mengalami *medication error* yang terinci menjadi *prescribing error* (10,1%) dan *drug administration error* (3,9%) (Rahatnawati, 2010). Penelitian dari Dewi (2009) tentang studi kelengkapan resep obat pada pasien anak di apotek wilayah kecamatan Sukoharjo bulan Oktober-Desember 2008 menunjukkan bahwa adanya ketidaklengkapan resep yang dapat memicu terjadinya *medication error*. Hasil penelitian menunjukkan ketidaklengkapan resep terdapat pada unsur nama dokter (1,03%), nama pasien (2,12%), umur (13,69%), berat badan (97,13%), alamat pasien (91,70%), potensi (41,04%), jumlah obat (2,89%), aturan pakai (2,46%), bentuk sediaan (30,01%). Akibat dari *medication error* dapat merugikan pasien, terlebih pada anak-anak. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia

Nomor.: 1027/MENKES/SK/IX/2004 yang dimaksud *medication error* adalah kejadian yang merugikan pasien akibat pemakaian obat selama dalam penanganan tenaga kesehatan.

Ketidaklengkapan dan ketidakjelasan penulisan dalam bagian resep yakni *inscriptio*, *invocatio*, *prescriptio*, *signatura*, *subscriptio*, dan *pro* dapat menyebabkan *medication error*. Akibat dari *medication error* dapat merugikan pasien terlebih pada anak-anak, sebab sistem enzim yang terlibat dalam metabolisme obat pada anak-anak belum terbentuk atau sudah ada namun dalam jumlah yang sedikit, sehingga metabolismenya belum optimal. Ginjal pada anak-anak belum berkembang dengan baik, sehingga kemampuan mengeliminasi obat belum optimal (Aslam dkk., 2003).

Tujuan penelitian untuk mengevaluasi kelengkapan administratif resep dan mengkaji kemungkinan terjadinya *medication error* dari dokter spesialis anak di Kota Manado.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di tiga apotek kota Manado dari bulan Juni sampai Juli 2012. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian survei deskriptif dengan pengambilan data secara retrospektif. Populasi dalam penelitian ini adalah resep obat dokter spesialis anak yang masuk di tiga apotek Kota Manado periode Januari-Desember 2011. Sampel penelitian yaitu resep obat dokter spesialis anak di tiga apotek yang dievaluasi kelengkapan administratifnya. Data penelitian diperoleh dari berkas resep periode tahun 2011 kemudian dianalisis dengan analisis univariat. Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik variabel penelitian. Analisis ini menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel (Notoadmodjo, 2010)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa total resep keseluruhan yang diperoleh selama periode Januari-Desember 2011 berjumlah 12.225 lembar dengan jumlah resep terbanyak pada bulan September yakni dengan jumlah 1.305

lembar dan paling sedikit pada bulan Juli dengan jumlah 846 lembar resep. Berdasarkan hasil tersebut juga diketahui rata-rata resep perbulan 1.018 lembar resep. Jumlah resep secara rinci dapat dilihat setiap bulannya pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Resep Yang Masuk Pada Tiga Apotek di Kota Manado Tahun 2011

Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Okt	Nov	Des
1026	837	955	963	1018	1007	846	1066	1305	1114	1076	1012
Total = 12.225 lembar resep dokter spesialis anak											

Dari data yang telah diketahui jumlah keseluruhan resep pada tahun 2011 tiap bulannya di tiga apotek berbeda-beda maka dengan menggunakan rumus Slovin diperoleh hasil seperti pada Tabel 1. Setelah didapatkan hasil berdasarkan perhitungan rumus maka dilakukan acak sederhana dalam pengambilan sampel. Sampel berupa

lembaran-lembaran resep diolah data kelengkapan administratif kemudian dianalisis deskriptif yang dapat dilihat pada Tabel 2. Rata-rata resep yang masuk perhari 40 lembar resep. Kemudian sampel diperiksa kelengkapan administrasinya dan di buat dalam persen yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2. Jumlah Resep Yang Diambil Secara Acak Sederhana menggunakan Rumus Slovin

Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Okt	Nov	Des
33	27	30	31	32	32	27	34	41	35	34	32

Tabel 3. Persentase Kelengkapan Administratif Resep Dari Dokter Spesialis Anak Pada Tiga Apotek di Kota Manado Periode Januari-Desember 2011

Bulan	R/ (%)	Nama Dokter (%)	SIP (%)	Alamat Dokter (%)	Tanggal Penulisan Resep (%)			TTD/ Paraf Dokter (%)	Nama Pasien (%)	Alamat Pasien (%)			Jenis Kelamin (%)	Berat Badan (%)			Umur (%)			Nama Obat (%)	Dosis (%)	Jumlah Obat (%)	Cara Pakai (%)
					dr.	Apt	Jml			dr.	Apt	Jml		dr.	Apt	Jml	dr.	Apt	Jml				
Jan	100	100	6.06	100	100	0	100	100	100	33.3	24.2	57.5	0	3.0	21.2	24.2	57.6	24.2	81.8	100	100	100	100
Feb	100	100	3.70	100	96.3	0	96.3	100	100	22.2	29.6	51.8	0	33.3	24.2	57.5	59.3	25.9	85.2	100	100	100	100
Mar	100	100	13.33	100	96.7	0	96.7	100	100	26.6	30.0	56.6	0	6.6	20.0	26.6	60.0	34.6	94.6	100	100	100	100
Apr	100	100	6.45	100	100	0	100	100	100	35.5	25.8	61.3	0	3.2	25.8	29.0	64.5	22.6	87.1	100	100	100	100
Mei	100	100	6.25	100	100	0	100	100	100	15.6	34.4	50.0	0	3.1	28.1	31.2	59.4	18.7	78.1	100	100	100	100
Jun	100	100	9.37	100	96.9	0	96.9	100	100	31.3	25.0	56.3	0	0	21.9	21.9	56.3	28.1	84.4	100	100	100	100
Jul	100	100	14.81	100	96.7	0	96.7	100	100	22.2	18.5	40.7	0	3.7	14.8	18.5	59.3	29.6	88.9	100	100	100	100
Ags	100	100	5.88	100	97.1	0	97.1	100	100	11.8	32.3	44.1	0	0	26.5	26.5	32.3	17.6	49.9	100	100	100	100
Sep	100	100	17.07	100	97.6	0	97.6	100	100	24.4	41.5	65.9	0	4.9	19.5	24.4	34.1	29.3	63.4	100	100	100	100
Okt	100	100	22.85	100	100	0	100	100	100	28.6	20.0	48.6	0	0	31.4	31.4	51.4	22.9	74.3	100	100	100	100
Nov	100	100	8.82	100	100	0	100	100	100	41.2	26.5	67.7	0	2.9	23.5	26.4	55.9	26.5	82.4	100	100	100	100
Des	100	100	21.87	100	100	0	100	100	100	25.0	18.7	43.7	0	0	12.5	12.5	46.9	21.9	68.8	100	100	100	100
Rata-rata	100	100	11.37	100	98.4	0	98.4	100	100	26.5	27.2	53.7	0	5.1	22.4	27.5	53.1	25.2	78.3	100	100	100	100

## Pembahasan

*Skrining* resep merupakan suatu pemeriksaan resep yang dilakukan petugas apotek setelah resep diterima. Ada tiga aspek yang perlu diperhatikan dalam *skrining* resep yakni kelengkapan administratif, kesesuaian farmasetik dan pertimbangan klinis.

Penelitian yang dilakukan pada tiga apotek di kota Manado dengan mengevaluasi kelengkapan administratif dalam *skrining* resep berisi tanda R/, nama dokter, SIP, dan alamat dokter; tanggal penulisan resep; tanda tangan/paraf dokter penulis resep; nama pasien, alamat, umur, jenis kelamin, dan berat badan pasien; nama obat, dosis, jumlah yang diminta; cara pemakaian. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.: 1027/MENKES/SK/IX/2004 potensi masuk dalam *skrining* resep namun berdasarkan pertimbangan tertentu maka potensi tidak dimasukkan dalam penelitian. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tanda R/ merupakan bagian dari kelengkapan resep untuk itu tanda R/ dimasukkan dalam variabel penelitian.

Evaluasi tentang kelengkapan administratif resep tanda R/, Nama Dokter,

Alamat Dokter, TTD/Paraf dokter, Nama Pasien, Nama Obat, Dosis, Jumlah Obat, Cara pemakaian yang dituliskan oleh dokter telah mencapai 100 %. Dalam hal ini dokter berperan baik dalam proses penyembuhan pasien sehingga tidak berpotensi untuk terjadi medication error.

Penulisan nomor Surat Ijin Praktek (SIP) dokter dalam resep diperlukan untuk menjamin keamanan pasien, bahwa dokter yang bersangkutan mempunyai hak dan dilindungi undang-undang dalam memberikan pengobatan bagi pasiennya. Namun pada kenyataannya masih banyak dokter spesialis anak yang tidak mencantumkan SIP dapat dilihat untuk resep yang diterima dan dilayani oleh tiga apotek di Kota Manado pencantuman SIP dalam resep obat dalam satu tahun rata-rata 11.37 %. Pencantuman tanggal resep diperlukan karena berkaitan dengan keamanan penderita. Dari data persentase diatas dapat diketahui rata-rata tanggal penulisan resep pada tahun 2011 mencapai 98.4%. Pencantuman tanggal penulisan resep yang telah dilakukan oleh dokter belum semuanya dituliskan karena masih ada sekitar 1.6% dari resep yang masuk di apotek tidak menuliskan tanggal peresepan. Sebenarnya tugas dari apoteker atau petugas diapotek

saat pertama kali menerima resep melakukan *skrining* resep dimana memeriksa kelengkapan administrasinya dan apabila terjadi kekurangan dalam resep tersebut bisa ditambahkan oleh apoteker atau petugas di apotek.

Jenis kelamin merupakan salah satu aspek yang diperlukan dalam perencanaan dosis karena dapat mempengaruhi faktor dosis obat pada pasien. Namun dari hasil penelitian tidak ditemukan satu resep dokter spesialis anak yang menuliskan jenis kelamin.

Berat badan juga merupakan salah satu aspek yang diperlukan dalam perhitungan dosis, apalagi untuk pasien anak sangat diperlukan berat badan. Dalam penentuan dosis anak para ahli telah membuat rumus khusus berdasarkan berat badan seseorang, untuk itu berat badan sangat perlu dicantumkan dalam penulisan resep. Dari data hasil penelitian dapat dilihat bahwa dokter menuliskan berat badan pada selembarnya resep mencapai 5.1 %. Dokter masih belum sepenuhnya menuliskan berat badan dalam persepian pasien anak. Ada baiknya jika farmasis yang bekerja di apotek untuk membantu melengkapi penulisan berat badan pasien. Dalam penulisan berat badan pasien apoteker dan petugas apotek memberikan bagian lebih dalam melengkapi. Dapat dilihat bahwa bantuan apoteker atau petugas apotek mencapai 22.4%. Masih sekitar 72.5% resep tidak mencantumkan berat badan pasien padahal berat badan sangat penting dalam perhitungan dosis yang dilakukan apoteker pada saat menyediakan obat.

Penulisan umur dalam resep anak sangat diperlukan sehingga para ahli telah membuat rumus-rumus khusus untuk penentuan dosis anak. Rumus Young, Dilling dan Fried merupakan rumus untuk menentukan dosis anak dalam usia tahun atau dalam bulan sehingga memudahkan

dokter untuk menentukan dosis obat pasien anak. Dari data persentase ditiga apotek Kota Manado mencapai 53.1%. apoteker dan petugas apotek mengambil peran dalam penulisan umur dalam selembarnya resep dimana persentasenya mencapai rata-rata kelengkapan umur yang dituliskan oleh apoteker atau petugas apotek yakni 25.2%. Kelengkapan penulisan umur oleh dokter maupun apoteker masih 78.3% masih sekitar 21.7% resep yang masuk di apotek tidak mencantumkan umur, padahal umur dalam penulisan resep sangat diperlukan karena dapat diketahui dosis yang diberikan sudah sesuai atau belum.

## KESIMPULAN

Tidak ditemukan resep yang memenuhi kriteria kelengkapan resep atas dasar peraturan perundangan yang berlaku di tiga apotek kota Manado. Dapat dilihat dengan jelas bahwa kelengkapan tanda R/, nama dokter, alamat dokter, TTD/paraf dokter, nama pasien, nama obat, dosis, jumlah obat dan cara pakai telah mencapai 100% dalam penulisan resep sehingga tidak dapat berpotensi *medication error*. Kelengkapan SIP hanya 11.37% masih sekitar 88.63% resep dokter anak yang tidak mencantumkan kelengkapan Surat Ijin Praktek Dokter. Alamat pasien belum mencapai kelengkapan 100%, resep yang ditulis oleh dokter dengan mencantumkan alamat dari pasien 26.5% dan peran dari apoteker dalam melengkapi resep 27.2% berarti masih ada 46.3% resep yang tidak memiliki alamat pasien. Tanggal penulisan resep dalam periode tahun 2011 98.4% dan masih sekitar 1.6% resep yang tidak mencantumkan tanggal penulisan resep. Jenis kelamin tidak ditemukan dalam penelitian ini, dokter maupun apoteker tidak ikut ambil bagian dalam penulisan jenis kelamin pada resep. Berat badan yang dituliskan dokter pada resep dokter spesialis

anak mencapai 5.1% dan peran apoteker dalam penulisan berat badan yang belum dituliskan oleh dokter 22.4% namun masih 72.5% resep obat dokter spesialis anak yang belum dicantumkan berat badan. Penulisan umur dalam resep masih belum lengkap. Penulisan umur pada resep yang dituliskan oleh dokter mencapai 53.1% dan peran dari apoteker mencapai 25.2% sehingga resep yang tidak mencantumkan umur hanya 21.7%.

Dari data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa ketidaklengkapan SIP, alamat pasien, tanggal penulisan resep, jenis kelamin, berat badan dan umur dapat berpotensi menyebabkan terjadinya *medication error*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2003. *Surat Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor. 1332/MENKES/SK/2002. Tentang Ketentuan Dan Tata Cara Pemberi Izin Apotik.*  
<http://www.scribd.com/doc/49899013/2002-SK-Menkes-No-1332-Menkes-SK-X-2002-Perubahan-Tatacara-SIA> [diakses 30 April]
- Anonim. 2008[b]. *Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 1027/MENKES/SK/IX/2004.*<http://hu.sinrm.files.wordpress.com/2008/06/sid-yanfar-apotik.pdf> [diakses 29 April 2012]
- Anonim. 2009. *Peraturan Pemerintah No. 51 Tahun 2009. Tentang Pekerjaan Kefarmasian.*<http://www.google.co.id/> [diakses 30 April 2012]

## SARAN

1. Untuk lebih ditingkatkan kelengkapan administratif resep
2. Untuk mengurangi terjadinya *medication error* maka perlu adanya peranan farmasis di apotek dalam melengkapi administrasi resep.
3. Perlu adanya kerja sama yang baik oleh apoteker dan dokter dalam pelayanan persepean.
4. Untuk pemerintah harus ada sanksi hukum kepada pelanggar terhadap aturan yang telah ditetapkan.

Aslam, Mohammed, dkk. 2003. *Farmasi Klinis*. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.

Dewi, Fitria Dyah Ayu Prima. 2009. *Studi Kelengkapan Resep Obat pada Pasien Anak di Apotek Wilayah Kecamatan Sukoharjo Bulan Oktober-Desember tahun 2008.*  
<http://etd.eprints.ums.ac.id/5122/> [diakses 30 April 2012].

Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.

Rahatnawati, Tantri. 2010. *Tinjauan Aspek Legalitas Dan Kelengkapan Resep Di Lima Apotek Kota Surakarta.*  
<http://etd.eprints.ums.ac.id/9433/2/K100040196.pdf> [diakses 29 April 2012]